

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PEMERIKSAAN KESEHATAN LANSIA
DI JEMAAT MALANGO', KLASIS RANTEPAO
TAHUN 2026**

Herman Tandilimbong¹, Dynastin S Pakita², Adriana Mapandin³

Institut Toraja Raya Indonesia ^{1,2,3}

hermantandilimbong@gmail.com^{1*} pdynastin@gmail.com^{2*}, adrianamkuliah123@gmail.com^{3*}

Abstrak (Indonesia)

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat proses penuaan, baik secara fisik maupun psikologis. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia menyebabkan kebutuhan pelayanan kesehatan lansia menjadi semakin penting. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia adalah melalui pemeriksaan kesehatan secara rutin dan edukasi kesehatan berbasis masyarakat. Pemeriksaan kesehatan lansia bertujuan untuk mendeteksi secara dini penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kesehatan lainnya sehingga dapat dilakukan penanganan lebih awal.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Jemaat Malango', Klasis Rantepao pada tanggal 27 Mei 2026 dengan tujuan meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta membantu mendeteksi dini masalah kesehatan yang dialami lansia. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan kesehatan, pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, pemeriksaan gula darah sederhana, konsultasi kesehatan, serta edukasi pola hidup sehat bagi lansia.

Peserta kegiatan terdiri atas lansia dan keluarga lansia yang berada di lingkungan Jemaat Malango'. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lansia sangat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan dan aktif berkonsultasi mengenai kondisi kesehatan mereka. Sebagian besar lansia mengalami keluhan seperti nyeri sendi, tekanan darah tinggi, dan kelelahan fisik. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam meningkatkan pengetahuan lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat, khususnya lansia, semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara optimal.

Kata Kunci: lansia, pemeriksaan kesehatan, pengabdian masyarakat, kesehatan masyarakat.

Abstract (English)

The elderly are an age group vulnerable to various health problems due to the aging process, both physical and psychological. The increasing number of elderly people in Indonesia has made the need for healthcare services for the elderly increasingly important. One effort that can be made to improve the quality of life for the elderly is through routine health checks and community-based health education. Health checks for the elderly aim to detect non-communicable diseases such as hypertension, diabetes mellitus, and other health problems early, allowing for early treatment.

This Community Service (PKM) activity was held at the Malango' Congregation, Rantepao Classis on May 27, 2026, with the aim of raising awareness among the elderly about the importance of routine health checks and helping to detect health problems early. The activity included health education, blood pressure checks, weight measurements, simple blood sugar tests, health consultations, and education on healthy lifestyles for the elderly.

Participants consisted of elderly people and their families within the Malango' Congregation. Results showed that the elderly were very enthusiastic about participating in the health checks and actively consulted about their health conditions. Most of the elderly experienced complaints such as joint pain, high blood pressure, and physical fatigue. This activity provides positive benefits by increasing the knowledge of seniors about the importance of maintaining good health and undergoing regular health check-ups.

It is hoped that this activity will raise public awareness, especially seniors, of the importance of maintaining good health in old age, thereby optimally improving their quality of life.

Keywords: seniors, health check-ups, community service, public health.

DOI :

<https://stikestanatoraja.ac.id>

**Correspondent Author: Heman Tanlimbong ,*

Email : hermantandilimbong@gmail.com

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Lanjut usia (lansia) merupakan tahap akhir dari proses kehidupan manusia yang ditandai dengan penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Proses penuaan menyebabkan lansia lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, baik penyakit degeneratif maupun penyakit kronis lainnya. Seiring meningkatnya usia harapan hidup masyarakat Indonesia, jumlah populasi lansia juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga pelayanan kesehatan lansia menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional.

Permasalahan kesehatan yang sering dialami lansia antara lain hipertensi, diabetes melitus, gangguan sendi, penyakit jantung, serta gangguan metabolik lainnya (Maryam, 2018). Selain itu, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, dan rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan kesehatan rutin menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesehatan lansia. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pemeriksaan kesehatan berkala dan edukasi kesehatan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

Pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting dilakukan untuk mendeteksi dini berbagai penyakit pada lansia sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat. Deteksi dini penyakit tidak menular dapat membantu menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Selain itu, kegiatan pemeriksaan kesehatan berbasis masyarakat juga dapat meningkatkan kesadaran keluarga dalam mendukung kesehatan lansia di lingkungan rumah (Sari & Wijaya, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan pada lansia memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia dalam menjaga kesehatan. Penelitian oleh Rahmawati dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan rutin mampu meningkatkan kepatuhan lansia dalam mengontrol tekanan darah dan pola hidup sehat. Penelitian lain oleh Putri dan Handoko (2021) menyebutkan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas efektif meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Jemaat Malango', Klasis Rantepao merupakan salah satu komunitas masyarakat yang memiliki jumlah lansia cukup banyak. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus jemaat, masih terdapat lansia yang jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin karena keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan, serta minimnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pemeriksaan kesehatan lansia, diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi dini masalah kesehatan lansia sekaligus meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pola hidup sehat dan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut.

2. Tujuan Kegiatan

a. Tujuan Umum

Meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan di Jemaat Malango', Klasis Rantepao.

b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pemeriksaan kesehatan dasar pada lansia.
- 2) Memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat pada lansia.
- 3) Meningkatkan kesadaran lansia tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
- 4) Membantu mendeteksi dini masalah kesehatan pada lansia.

3. Manfaat Kegiatan

- 1) Bagi lansia: meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan.
- 2) Bagi keluarga: meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan lansia.
- 3) Bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan: sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 4) Bagi masyarakat: meningkatkan pelayanan kesehatan berbasis komunitas.

B. KONSEP LANSIA

Lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas dan mengalami proses penuaan yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Proses menua merupakan proses alami yang akan dialami setiap individu dan menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan tubuh dalam mempertahankan fungsi organ secara optimal.

Menurut World Health Organization (WHO), lansia diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia sebagai berikut:

1. Usia pertengahan (middle age), yaitu usia 45–59 tahun.
2. Lanjut usia (elderly), yaitu usia 60–74 tahun.
3. Lanjut usia tua (old), yaitu usia 75–90 tahun.
4. Usia sangat tua (very old), yaitu usia di atas 90 tahun.

Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengelompokkan lansia menjadi:

1. Pra lansia, yaitu usia 45–59 tahun.
2. Lansia, yaitu usia 60 tahun ke atas.

Lansia risiko tinggi, yaitu lansia yang memiliki masalah kesehatan atau ketergantungan dalam aktivitas sehari-hari.

Pengelompokan lansia berdasarkan usia penting dilakukan karena setiap kelompok usia lansia memiliki karakteristik dan kebutuhan pelayanan kesehatan yang berbeda. Lansia usia 60–74 tahun umumnya masih mampu melakukan aktivitas secara mandiri, sedangkan lansia usia di atas 75 tahun cenderung mengalami penurunan fungsi fisik yang lebih signifikan dan membutuhkan perhatian kesehatan yang lebih intensif.

Selain perubahan fisik, proses penuaan juga menyebabkan perubahan psikologis dan sosial pada lansia. Lansia dapat mengalami penurunan daya ingat, perubahan emosi, penurunan kemampuan adaptasi, serta perubahan peran sosial dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan kesehatan lansia perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual.

Permasalahan Kesehatan Lansia

Salah satu masalah kesehatan yang paling sering ditemukan pada lansia adalah hipertensi. Hipertensi pada lansia terjadi akibat penurunan elastisitas pembuluh darah dan perubahan fungsi sistem kardiovaskular. Jika tidak dikendalikan dengan baik, hipertensi

dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal. Selain hipertensi, diabetes melitus juga menjadi penyakit yang banyak dialami lansia akibat perubahan metabolisme tubuh, pola makan yang kurang sehat, dan kurangnya aktivitas fisik.

Gangguan muskuloskeletal seperti nyeri sendi, osteoporosis, rematik, dan penurunan massa otot juga sering dialami lansia. Penurunan kepadatan tulang menyebabkan tulang menjadi lebih rapuh dan meningkatkan risiko patah tulang. Selain itu, kekuatan otot yang menurun menyebabkan lansia mengalami keterbatasan aktivitas fisik dan lebih mudah mengalami jatuh.

Permasalahan kesehatan pada lansia tidak hanya terbatas pada gangguan fisik, tetapi juga mencakup masalah psikologis dan sosial. Lansia dapat mengalami stres, kecemasan, depresi, dan rasa kesepian akibat perubahan peran sosial, kehilangan pasangan hidup, berkurangnya aktivitas sosial, serta kurangnya dukungan keluarga. Menurut Notoatmodjo (2018), kesehatan mental memiliki hubungan erat dengan kualitas hidup lansia sehingga perlu mendapatkan perhatian yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik.

Gangguan fungsi indera juga menjadi masalah kesehatan yang sering dialami lansia, seperti penurunan penglihatan dan pendengaran. Penurunan fungsi indera dapat mengganggu komunikasi, aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan risiko kecelakaan pada lansia. Selain itu, gangguan daya ingat dan penurunan fungsi kognitif juga dapat terjadi pada lansia akibat proses penuaan.

Masalah gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan lansia. Sebagian lansia mengalami penurunan nafsu makan, gangguan mengunyah, dan kesulitan menelan sehingga asupan nutrisi menjadi tidak optimal. Kondisi ini dapat menyebabkan malnutrisi, penurunan berat badan, anemia, serta menurunnya daya tahan tubuh. Sebaliknya, pola makan yang tidak seimbang juga dapat meningkatkan risiko obesitas dan penyakit metabolik pada lansia.

Permasalahan kesehatan lansia semakin kompleks karena sebagian besar lansia memiliki lebih dari satu penyakit kronis secara bersamaan atau disebut komorbiditas. Kondisi ini menyebabkan lansia membutuhkan pemantauan kesehatan secara rutin dan pelayanan kesehatan yang berkesinambungan.

Selain faktor biologis, faktor sosial dan ekonomi juga mempengaruhi kesehatan lansia. Keterbatasan ekonomi dapat menyebabkan lansia sulit memperoleh akses pelayanan kesehatan dan memenuhi kebutuhan nutrisi yang baik. Di sisi lain, rendahnya pengetahuan tentang kesehatan menyebabkan sebagian lansia kurang memperhatikan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan pola hidup sehat.

Kurangnya aktivitas fisik juga menjadi salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan lansia. Aktivitas fisik yang rendah dapat mempercepat penurunan fungsi tubuh, meningkatkan risiko obesitas, diabetes, hipertensi, dan gangguan keseimbangan tubuh. Oleh karena itu, lansia dianjurkan untuk tetap melakukan aktivitas fisik ringan secara rutin sesuai kemampuan tubuh.

Pelayanan kesehatan lansia perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya promotif dilakukan melalui edukasi kesehatan dan peningkatan perilaku hidup sehat. Upaya preventif dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan rutin dan deteksi dini penyakit. Sementara itu, upaya kuratif dan rehabilitatif bertujuan membantu lansia mempertahankan kualitas hidup dan kemandiriannya.

Pentingnya Pemeriksaan Kesehatan Lansia

Pemeriksaan kesehatan rutin merupakan salah satu upaya preventif dalam mendeteksi dini penyakit pada lansia. Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, berat badan, dan konsultasi kesehatan dapat membantu lansia mengetahui kondisi kesehatannya sejak dini sehingga dapat mencegah komplikasi penyakit (Notoatmodjo, 2018).

Selain pemeriksaan dasar tersebut, pemeriksaan kadar asam urat dan kolesterol dalam darah juga sangat penting dilakukan pada lansia. Pemeriksaan kadar asam urat bertujuan mendeteksi risiko penyakit gout arthritis atau radang sendi akibat penumpukan kristal asam urat dalam tubuh. Kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan nyeri sendi, pembengkakan, dan keterbatasan aktivitas pada lansia. Risiko peningkatan kadar asam urat pada lansia dipengaruhi oleh pola makan tinggi purin, penurunan fungsi ginjal, serta kurangnya aktivitas fisik.

Pemeriksaan kadar kolesterol juga penting dilakukan untuk mendeteksi risiko penyakit kardiovaskular seperti hipertensi, penyakit jantung koroner, dan stroke. Kadar kolesterol yang tinggi dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah akibat penumpukan lemak pada dinding pembuluh darah. Kondisi ini dapat mengganggu aliran darah dan meningkatkan risiko komplikasi penyakit pada lansia.

Selain membantu deteksi dini penyakit, pemeriksaan kesehatan berkala juga dapat meningkatkan kesadaran lansia untuk menerapkan pola hidup sehat seperti menjaga pola makan, mengurangi konsumsi makanan tinggi lemak dan purin, meningkatkan aktivitas fisik, serta mematuhi pengobatan yang dianjurkan tenaga kesehatan.

Menurut penelitian Rahmawati dan Yusuf (2022), pemeriksaan kesehatan rutin pada lansia terbukti meningkatkan kepatuhan lansia dalam melakukan kontrol kesehatan dan menjaga pola hidup sehat.

Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan lansia secara rutin, termasuk pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan kolesterol, sangat penting dilakukan sebagai upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup lansia.

Edukasi Kesehatan pada Lansia

Edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan lansia tentang pola hidup sehat, aktivitas fisik, konsumsi makanan bergizi, serta kepatuhan dalam menjaga kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kualitas hidup lansia (Sari & Wijaya, 2021).

Putri dan Handoko (2021) menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis komunitas mampu meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan pelayanan kesehatan serta meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pentingnya perawatan lansia.

C. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di Jemaat Malango', Klasis Rantepao pada tanggal 27 Mei 2026.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah lansia dan keluarga lansia di Jemaat Malango', Klasis Rantepao.

3. Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan:

a. Persiapan

- 1) Koordinasi dengan pengurus jemaat.
- 2) Persiapan alat pemeriksaan kesehatan.
- 3) Penyusunan materi edukasi kesehatan lansia.

b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan meliputi:
- 2) Registrasi peserta.
- 3) Pemeriksaan tekanan darah.
- 4) Pemeriksaan gula darah sederhana.
- 5) Pemeriksaan kadar asam urat.
- 6) Pemeriksaan kadar kolesterol.
- 7) Pengukuran berat badan dan tinggi badan.
- 8) Konsultasi kesehatan.
- 9) Penyuluhan kesehatan lansia.

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui:

- 1) Observasi partisipasi peserta.
- 2) Tanya jawab langsung.
- 3) Penilaian pemahaman peserta setelah penyuluhan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia di Jemaat Malango', Klasis Rantepao berlangsung dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Lansia tampak antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari registrasi, pemeriksaan kesehatan, hingga sesi konsultasi kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, pemeriksaan gula darah sederhana, pemeriksaan kadar asam urat, pemeriksaan kadar kolesterol, dan konsultasi kesehatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, beberapa lansia mengalami tekanan darah tinggi, nyeri sendi, dan kadar gula darah yang meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular.

Selain pemeriksaan kesehatan, peserta juga mendapatkan edukasi mengenai pola hidup sehat pada lansia, pentingnya aktivitas fisik ringan, konsumsi makanan bergizi, dan pentingnya kontrol kesehatan rutin. Penyampaian materi dilakukan secara

interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.



Lansia, Pemeriksaan Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, Kesehatan Masyarakat.





2. Hasil kegiatan menunjukkan:

- a. Lansia memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin.
- b. Lansia lebih memahami pola hidup sehat di usia lanjut.
- c. Peserta aktif berkonsultasi mengenai masalah kesehatan.
- d. Keluarga lansia mulai menyadari pentingnya dukungan kesehatan bagi lansia.
- e. Terjadi peningkatan partisipasi lansia dalam kegiatan pelayanan kesehatan jemaat.

3. Pembahasan

Kegiatan pemeriksaan kesehatan lansia merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan promotif dan preventif yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Pemeriksaan kesehatan rutin membantu mendeteksi dini penyakit sehingga dapat dilakukan penanganan lebih cepat dan mencegah komplikasi penyakit (Notoatmodjo, 2018).

Antusiasme peserta dalam kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan lansia berbasis komunitas. Lansia merasa terbantu dengan adanya pemeriksaan kesehatan yang mudah dijangkau dan dilakukan di lingkungan jemaat. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Handoko (2021) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas meningkatkan akses layanan kesehatan bagi lansia.

Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya beberapa lansia dengan tekanan darah tinggi dan keluhan nyeri sendi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Maryam (2018) yang menyatakan bahwa hipertensi dan gangguan muskuloskeletal merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi pada lansia akibat proses degeneratif.

Edukasi kesehatan yang diberikan selama kegiatan membantu meningkatkan pengetahuan lansia mengenai pentingnya menjaga pola makan, aktivitas fisik, serta pemeriksaan kesehatan berkala. Dukungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam membantu lansia menjaga kesehatannya sehari-hari. Penelitian Rahmawati dan Yusuf (2022) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan lansia dalam menjaga kesehatan.

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat serta memperkuat kerja sama antara tenaga kesehatan, gereja, dan masyarakat dalam mendukung kesehatan lansia.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan lansia di Jemaat Malango', Klasis Rantepao pada tanggal 27 Mei 2026 berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta mendeteksi dini masalah kesehatan yang dialami lansia.

2. Saran

- a. Pemeriksaan kesehatan lansia perlu dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
- b. Lansia perlu meningkatkan pola hidup sehat dan aktivitas fisik ringan.
- c. Keluarga diharapkan lebih aktif mendukung kesehatan lansia.
- d. Perlu kerja sama lintas sektor dalam pelayanan kesehatan lansia berbasis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Maryam, R. S. (2018). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Putri, A., & Handoko, T. (2021). Edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan partisipasi lansia pada pelayanan kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(2), 77–84.

Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2022). Pemeriksaan kesehatan rutin pada lansia sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 4(1), 33–41.

Sari, D., & Wijaya, H. (2021). Edukasi kesehatan lansia dalam meningkatkan kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 55–63.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.